

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara teknis, praktik pembacaan *sab'u al-munjiyāt* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah dilakukan setiap hari usai sholat maghrib berjamaah. Seluruh santri wajib mengikuti dari adanya praktik tersebut. Dalam segi penerapan, terdapat beberapa tahap runtuan dari praktik tersebut. Di antaranya masing-masing santri berwudhu, menyiapkan shaf shalat, melakukan *shalawatan*, sholat Maghrib berjama'ah, membaca wirid-wirid yang ditetapkan pengasuh, serta membaca salah satu surah munjiyat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Secara garis besar pada praktik pembacaan *sab'u al-munjiyāt* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah, terdapat dua struktur, yang di dalamnya terdiri dari beberapa jaringan yang saling berinteraksi. *Pertama*, struktur subjek. Dalam struktur subjek terdapat dua struktur sosial, yakni kyai dan santri. Sedangkan dalam struktur pembacaan *sab'u al-munjiyāt* terdiri dari dua komponen jaringan, yakni sruktur bentuk dan struktur wirid. Dalam segi fungsi, fungsi yang terdapat dalam praktik pembacaan *sab'u al-munjiyāt* lahir dari kebutuhan sosial komunitas Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah. Fungsi religi yang lahir dari kebutuhan mereka untuk selalu ingin dekat dengan Sang Pencipta, kebutuhan penangkal serta pelindung untuk para santri dari fitnah dan marabahaya, serta kebutuhan pemenuhan spiritualitas

agar mempermudah proses belajar. Fungsi sosial yang lahir dari kebutuhan sosial mereka untuk menjaga solidaritas pada komunitas Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah. Fungsi pendidikan lahir dari kebutuhan pembentukan pendidikan karakter. Serta fungsi ideologi sektarian yang lahir dari adanya kebutuhan pengukuhan ideologi *ahl as-sunnah wal jama'ah an-nahdīyah* (Nahdhatul Ulama).

B. Saran

Penelitian ini merupakan bentuk usaha penulis dalam mengungkap struktur dan fungsi yang terdapat pada praktik pembacaan *sab'u al-munjiyāt* di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah, dengan menganalisisnya menggunakan teori struktural fungsional A.R Redcliffe Brown. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kekhilafan dalam menuliskan karya ini. Terdapat beberapa saran penting untuk penelitian selanjutnya:

1. Praktik pembacaan *sab'u al-munjiyāt* hanyalah salah satu contoh dari fenomena *living Qur'an* yang terdapat pada Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah. Selain praktik tersebut, di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah masih banyak praktik lain yang kaitannya erat dengan kajian *living Qur'an*. Oleh sebab itu, terdapat celah bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji praktik-praktik tersebut guna menambah khazanah kajian *living Qur'an*.
2. Pondok pesantren yang merupakan gudang dari keilmuan Islam, sangatlah berpotensi untuk dijadikan sebagai objek penelitian selanjutnya, baik perihal

living Qur'an yang ada di dalamnya, maupun aktivitas lain yang erat kajiannya dengan keilmuan Islam.